

## **PENGARUH MINAT BELAJAR DAN PERHATIAN ORANG TUA SISWA AKUNTANSI TERHADAP KECENDERUNGAN MELAKUKAN KECURANGAN AKADEMIK SAAT PEMBELAJARAN JARAK JAUH**

**Mashita Ambar Kusuma<sup>(1)</sup>**  
Universitas Gajayana<sup>(1)</sup>  
Jl. KH. Abdul Karim No. 60 Gresik<sup>(1)</sup>  
Email; [mashitakusuma@gmail.com](mailto:mashitakusuma@gmail.com)<sup>(1)</sup>

### **ABSTRAK**

Penelitian ini bertujuan untuk 1. menguji pengaruh minat belajar siswa jurusan akuntansi terhadap kecenderungan siswa dalam melakukan kecurangan akademik pada saat pembelajaran jarak jauh di SMKS Miftahul Ulum Pagelaran Kabupaten Malang. Dan untuk 2. menguji pengaruh perhatian orang tua siswa jurusan akuntansi terhadap kecenderungan siswa dalam melakukan kecurangan akademik pada saat pembelajaran jarak jauh di SMKS Miftahul Ulum Pagelaran Kabupaten Malang. Penelitian ini dilakukan pada SMKS Miftahul Ulum Pagelaran Kabupaten Malang. Metode penelitian yang digunakan adalah kuantitatif-eksplanasi dengan sampel penelitian adalah siswa kelas X, XI dan XII kompetensi keahlian Akuntansi dan Keuangan Lembaga (AKL) Sekolah Menengah Kejuruan Swasta (SMKS) Miftahul Ulum Pagelaran Tahun Pelajaran 2021 / 2022 yang berjumlah 104 siswa. Metode Analisis Regresi Berganda. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa : a) Perhatian orang tua berpengaruh negatif terhadap kecenderungan melakukan kecurangan akademik. Dan b) Minat belajar tidak berpengaruh terhadap kecenderungan melakukan kecurangan akademik pada siswa kompetensi keahlian akuntansi dan keuangan Lembaga Sekolah Menengah Kejuruan Swasta (SMKS) Miftahul Ulum Pagelaran Tahun Pelajaran 2021 / 2022.

Kata kunci: Minat Belajar, Perhatian Orang Tua, Kecurangan akademik

### **ABSTRACT**

*This study aims to 1. examine the effect of students learning interest majoring in accounting on the tendency of students to commit academic fraud during distance learning at SMKS Miftahul Ulum Pagelaran Malang Regency. And 2. examine the effect of the attention of parents of students majoring in accounting on the tendency of students to commit academic fraud during distance learning at the Miftahul Ulum Pagelaran Vocational School, Malang Regency. This research was conducted at Miftahul Ulum Pagelaran SMKS Malang Regency. The research method used was quantitative-explanation with the research sample being students of grades X, XI and XII, the Competency of Accounting and Institutional Finance (AKL) Private Vocational High School (SMKS) Miftahul Ulum Pagelaran for the 2021 / 2022 Academic Year, a total of 104*

*students. Multiple Regression Analysis Methods. The results of this study indicate that: a) Parental attention has a negative effect on the tendency to commit academic fraud. And b) Interest in learning has no effect on the tendency to commit academic fraud in students of the accounting and financial expertise competency of the Private Vocational High School Institution (SMKS) Miftahul Ulum Pagelaran for the 2021/2022 Academic Year.*

*Keywords: Interest in Learning, Parental Action, Academic Cheating*

## PENDAHULUAN

*Fraud* atau kecurangan adalah sebuah tindakan penipuan yang dilakukan oleh satu orang atau lebih dalam rangka menguntungkan dan memperkaya diri sendiri. Korupsi adalah salah satu contoh *fraud* yang paling marak terjadi di Indonesia. Korupsi biasanya berbentuk penyuapan, pemerasan, atau penyalahgunaan informasi suatu instansi. Wujud yang dapat terbentuk dari *fraud* jenis ini adalah gratifikasi atau pemberian hadiah demi kepentingan jangka panjang. Hal yang paling menyedihkan adalah ketika seorang koruptor tertangkap penegak hukum melakukan korupsi, mereka tidak ada rasa malu sama sekali menghadapi media. Tidak jarang dari mereka bahkan tersenyum, melambaikan tangan dan bergaya ketika di depan kamera, seolah menyatakan kepada publik bahwa korupsi adalah hal yang biasa terjadi di kalangan pejabat. Tidak ada rasa bersalah dan menyesal sedikitpun telah merugikan negara dan telah melakukan tindakan melanggar hukum.

Perilaku kecurangan akademik, menurut Kurniawan (2011) merupakan fenomena yang bersifat epidemi di dunia pendidikan. Adapun bentuk kecurangan akademik yang marak dilakukan peserta didik seperti *copy-paste* tugas teman,

mengajak teman untuk berbuat curang, memberi dan menerima jawaban dari teman, membuat contekan baik itu melalui kertas, pada anggota badan maupun pada pakaian yang sedang dikenakan, meminta bantuan pengerjaan tugas akademik dari pihak luar, meminta bocoran soal, hingga saling bergantian mengerjakan tugas dengan teman (Sani, 2017).

Hendricks (2004) mengemukakan bahwa faktor penyebab kecurangan akademik antara lain faktor individual (usia, jenis kelamin, prestasi akademis, pendidikan orang tua, aktivitas ekstrakurikuler), faktor kepribadian (moralitas, motivasi, impulsivitas), faktor kontekstual (keanggotaan perkumpulan, perilaku teman sebaya), faktor situasional (belajar terlalu banyak, lingkungan ujian). Bjorklund (1999) menambahkan bahwa kecurangan akademik muncul sebagai interaksi berbagai faktor, baik yang bersifat internal (ada di dalam diri pelaku) maupun yang bersifat eksternal (berasal dari lingkungan). Moore (2011) menyebutkan bahwa banyak sekali faktor yang berkaitan dengan kecurangan akademik. Faktor yang bersifat internal antara lain meliputi *academic self-efficacy*, indeks prestasi akademik, etos kerja, *self-esteem*, kemampuan atau kompetensi motivasi akademik (*need for approval belief*), sikap

(*attitude*), tingkat pendidikan teknik belajar (*study skill*), dan moralitas. Selain itu, faktor yang bersifat eksternal antara lain meliputi pengawasan oleh pengajar, penerapan peraturan, tanggapan pihak birokrat terhadap kecurangan, perilaku siswa lain serta asal negara pelaku kecurangan.

Salah satu jenjang pendidikan formal di Indonesia adalah pendidikan menengah yang terdiri atas pendidikan menengah umum dan pendidikan menengah kejuruan. Bentuk pendidikan menengah umum adalah Sekolah Menengah Atas (SMA) dan Madrasah Aliyah (MA), sedangkan bentuk pendidikan menengah kejuruan adalah Sekolah Menengah Kejuruan (SMK), dan Madrasah Aliyah Kejuruan (MAK).

Pada saat memasuki jenjang Sekolah Menengah Kejuruan (SMK), siswa diharapkan memang memiliki bakat atau minat pada kompetensi keahlian yang dipilih. Kalaupun dia belum memiliki atau belum menyadari bakatnya, setidaknya dia berminat untuk belajar pada kompetensi keahlian yang dia pilih, karena minat merupakan salah satu aspek psikis manusia yang dapat mendorongnya untuk mencapai tujuan. Seseorang yang memiliki minat terhadap suatu objek, cenderung untuk memberikan perhatian yang lebih besar terhadap objek tersebut.

Tidak adanya minat pada kompetensi keahlian juga menyebabkan siswa melakukan kecurangan akademik untuk menyelesaikan tugas-tugasnya agar mencapai nilai sesuai dengan Kompetensi

Keahlian Minimal (KKM) yang ditentukan sekolah.

Hal ini juga sejalan dengan salah satu hasil penelitian dari Handayani dan Baridwan (2014) yang meneliti tentang faktor – faktor yang mempengaruhi perilaku ketidakjujuran akademik dengan memodifikasi *Theory Of Planned Behavior*. Salah satu hasil penelitiannya menemukan bukti empiris bahwa minat berpengaruh terhadap perilaku ketidakjujuran akademik. Mereka membuktikan bahwa dalam model modifikasi *Theory of Planned Behavior*, minat merupakan indikator terbaik dalam memprediksi perilaku ketidakjujuran akademik.

Pandemi virus COVID-19 asal Cina yang melanda dunia selama dua tahun ini, juga berdampak pada dunia pendidikan di Indonesia. Pemerintah menerapkan Pembelajaran Jarak Jauh (PJJ) pada semua jenjang pendidikan untuk mengendalikan virus tersebut.

Pembelajaran Jarak Jauh (PJJ) menuntut orang tua untuk memberikan perhatian lebih kepada putra putrinya di rumah sekaligus menggantikan peran guru di sekolah. Sehingga saat pelaksanaan Pembelajaran Jarak Jauh (PJJ) orang tua memiliki peran lebih penting daripada guru. Orang tua dituntut untuk selalu mendampingi dan mengawasi putra putrinya saat pembelajaran berlangsung dan saat putra putrinya mengerjakan tugas dari sekolah.

Selama Pembelajaran Jarak Jauh (PJJ) Peneliti menemukan bentuk-bentuk kecurangan akademik baru seperti : (a) meng-*edit* foto hasil tugas teman

kemudian mengumpulkannya kepada guru dan mengakuinya sebagai hasil pekerjaannya sendiri; (b) siswa berbohong dengan alasan tidak ada kuota internet ataupun tidak adanya *WiFi* di rumah menjadi penyebab tidak dapat mengikuti pembelajaran daring; (c) siswa berbohong dengan beralasan *smartphone* yang dimiliki kurang canggih atau memorinya penuh sehingga tidak dapat mengumpulkan tugas dalam bentuk foto atau tidak dapat meng-*instal* aplikasi pembelajaran daring; (d) siswa membuat grup obrolan khusus pada aplikasi *chatting* yang digunakan untuk saling mencontek.

Permasalahan – permasalahan tersebut, membuat Peneliti tertarik untuk meneliti apakah minat belajar dan perhatian orang tua selama Pembelajaran Jarak Jauh (PJJ) mempengaruhi siswa melakukan kecurangan akademik.

Dalam Penelitian ini, berbeda dengan penelitian sebelumnya yang pernah dilakukan. Penelitian ini berfokus pada kecurangan akademik saat pembelajaran jarak jauh, sedangkan pada penelitian sebelumnya berfokus pada pembelajaran tatap muka.

## TINJAUAN PUSTAKA

### *Theory Of Planned Behaviour*

Menurut McCabe (2001) Theory of planned behavior merupakan suatu teori yang digunakan untuk memperkirakan tingkah laku seseorang, yang mana teori ini mempunyai dua asumsi utama untuk menilai niat seseorang dalam berperilaku, yaitu *attitude toward the behavior* (sikap terhadap perilaku) dan *subjective norm* (norma subjektif).

## Keprilakuan

Teori Keperilakuan menurut Jogiyanto (2008) Teknologi informasi diterapkan agar manusia berinteraksi menggunakan sistem teknologi informasi tetapi masih banyak bahwa sistem teknologi informasi gagal yang diterapkan karena manusia menolak atau tidak mau menggunakannya dengan banyak alasan. Menolak menggunakan sistem adalah suatu perilaku (*behavior*).

## Kecurangan Akademik

Menurut Andermenn dan Mudrock (2007:34) kecurangan akademik adalah suatu tindakan tidak jujur yang dilakukan seseorang dalam bidang akademik untuk keuntungan diri sendiri. Menurut Davis (2009:2) mendefinisikan bahwa kecurangan akademik merupakan tindakan yang dilakukan oleh seseorang dalam bidang akademik untuk menipu dan mengecoh pengajar, sehingga pengajar berpikir bahwa karya tersebut adalah karya milik siswa sendiri.

## HIPOTESIS

Hipotesis dalam penelitian ini adalah:

H<sub>1</sub> : Minat belajar berpengaruh terhadap kecenderungan melakukan kecurangan akademik saat pembelajaran jarak jauh kejuruan akuntansi.

H<sub>2</sub> : Perhatian orang tua berpengaruh terhadap kecenderungan melakukan kecurangan akademik saat pembelajaran jarak jauh kejuruan akuntansi.

## METODE PENELITIAN

Lokasi penelitian adalah Sekolah Menengah Kejuruan Swasta (SMKS) Miftahul Ulum Pegelaran. Objek penelitian adalah minat belajar dan perhatian orang tua pada pembelajaran kejuruan akuntansi serta bentuk kecurangan akademik yang pernah dilakukan saat pembelajaran kejuruan akuntansi berlangsung oleh siswa – siswi program keahlian Akuntansi dan Keuangan Lembaga (AKL) pada Sekolah Menengah Kejuruan Swasta (SMKS) Miftahul Ulum Pegelaran Penelitian dilakukan selama tiga bulan yaitu bulan Juli 2021 sampai dengan September 2021.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif komparatif. Sugiyono (2014) menjelaskan bahwa pendekatan kuantitatif komparatif adalah penelitian yang membandingkan antara variabel satu dengan variabel lainnya pada sampel yang berbeda, atau dua waktu yang berbeda.

Jenis data yang digunakan adalah menggunakan data primer yang diperoleh dari penyebaran angket dan beberapa data primer lainnya. Angket disebar pada siswa siswi akuntansi kelas X, XI dan XII kompetensi keahlian Akuntansi dan Keuangan Lembaga (AKL) Sekolah Menengah Kejuruan Swasta (SMKS) Miftahul Ulum Pegelaran Tahun Pelajaran 2021 / 2022.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Data Siswa Sekolah Menengah Kejuruan Swasta (SMKS) Miftahul Ulum Pegelaran

Berikut ini data siswa kompetensi keahlian akuntansi dan keuangan Lembaga Sekolah Menengah Kejuruan Swasta

(SMKS) Miftahul Ulum Pegelaran Tahun Pelajaran 2021 / 2022 :

Tabel 1 berikut ini menjelaskan Data Siswa Kompetensi Keahlian Akuntansi dan Keuangan Lembaga SMK Miftahul Ulum Pegelaran Tahun Pelajaran 2021 / 2022

No.	Kelas	Laki – Laki	Perempuan	Jumlah
1.	X	0	27	27
2.	XI	9	30	39
3.	XII	1	37	38
Jumlah				104

(Sumber : Peneliti, Data diolah 2021)

Dan berikut ini data siswa pengisi angket kompetensi keahlian akuntansi dan keuangan Lembaga Sekolah Menengah Kejuruan Swasta (SMKS) Miftahul Ulum Pegelaran Tahun Pelajaran 2021 / 2022 :

Tabel 2 Data Siswa Pengisi Angket Kompetensi Keahlian Akuntansi dan Keuangan Lembaga Sekolah Menengah Kejuruan Swasta (SMKS) Miftahul Ulum Pegelaran Tahun Pelajaran 2021 / 2022

No.	Kelas	Laki – Laki	Perempuan	Jumlah
1.	X	0	17	17
2.	XI	9	27	36
3.	XII	1	30	31
Jumlah				84

(Sumber : Peneliti, Data diolah 2021)

### Uji Asumsi Klasik

Berdasarkan output pengujian SPSS yang telah dilakukan, menjelaskan bahwa data yang digunakan dalam penelitian ini telah terdistribusi secara normal. Selanjutnya dilakukan uji homogenitas yang menunjukkan bahwa variabel yang digunakan dalam penelitian ini memiliki homogenitas yang sesuai.

Berdasarkan output SPSS uji linieritas menjelaskan bahwa terdapat hubungan yang linier secara signifikan antara variabel perhatian orang tua, dan minat dengan kecurangan akademik.

Hasil perhitungan analisis multikolinieritas menunjukkan bahwa nilai VIF masing-masing variabel independen lebih kecil dari 10 dan nilai tolerance lebih besar 0.10 sehingga dapat disimpulkan bahwa model regresi tidak mengandung gejala multikolineritas.

### Pengujian Hipotesis

Uji hipotesis adalah metode pengambilan keputusan yang didasarkan dari analisis data, baik dari percobaan yang terkontrol, maupun dari observasi (tidak terkontrol). Uji hipotesis kadang disebut juga "konfirmasi analisis data". Keputusan dari uji hipotesis hampir selalu dibuat berdasarkan pengujian hipotesis nol.

Berdasarkan output SPSS uji t Parsial, pada variabel Perhatian Orang Tua (X1) nilai signifikannya sebesar 0,036. Artinya  $0,036 < 0,05$ , yang artinya terdapat pengaruh Variabel Perhatian Orang Tua (X1) terhadap Variabel kecurangan Akademik (Y). Sedangkan pada Variabel Minat (X2) nilai signifikannya sebesar 0,102. Artinya  $0,102 > 0,05$ , yang artinya tidak terdapat pengaruh Variabel Minat (X2) terhadap Variabel kecurangan Akademik (Y).

Berdasarkan output SPSS uji F simultan, pada variabel Perhatian Orang Tua (X1) dan Variabel Minat (X2) memiliki nilai signifikan sebesar 0,077. Artinya  $0,077 > 0,05$ , yang artinya tidak terdapat pengaruh secara bersamaan antara Variabel Perhatian Orang Tua (X1) dan Variabel Minat (X2) terhadap Variabel kecurangan Akademik (Y).

Berdasarkan hasil perhitungan pada diatas nilai koefisien determinasi (R Square) sebesar 0,061 yang artinya hal ini mengindikasikan bahwa kontribusi variabel independen terhadap variabel dependen sebesar 61,0%. Sedangkan sisanya sebesar 39% dijelaskan oleh faktor-faktor lain diluar model yang diteliti.

### PEMBAHASAN

Berdasarkan pada hipotesis yang telah dikemukakan dan hasil analisis data, maka selanjutnya dilakukan uji hipotesis sebagai berikut :

#### Pengaruh Variabel Perhatian Orang Tua terhadap Kecurangan Akademik

Faktor Kecurangan Akademik Menurut Davis (2009:2) seseorang yang melakukan kecurangan akademik karena ingin memperoleh nilai yang lebih baik. Terdapat beberapa Faktor Internal Kecurangan Akademik a. Pola Hidup Hedonisme, b. Spiritualitas Religi, c. Stres (salah satu penyebabnya tekanan orang tua dan kurangnya perhatian orang tua), d. Motivasi keinginan untuk menjadi lebih unggul (termasuk minat individu), e. Kepribadian, f. Kemampuan Akademik dan Intelegensi, g. *Work Ethic* dan Perkembangan Moral.

Dari teori diatas, dapat kita lihat bahwa perhatian orang tua berpengaruh terhadap kecenderungan melakukan kecurangan akademik. Hal ini juga didukung oleh penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Isnan Murdiansyah, Made Sudarma, dan Nurkholis Tahun 2017 yang berjudul Pengaruh Dimensi Fraud Diamond Terhadap Perilaku Kecurangan Akademik (Studi Empiris Pada Mahasiswa Magister Akuntansi Universitas Brawijaya) dengan hasil Tekanan, kesempatan dan

rasionalisasi berpengaruh terhadap perilaku kecurangan akademik, sedangkan kemampuan berpengaruh negatif terhadap perilaku kecurangan akademik. Tekanan tersebut dari orang tua dan kurangnya perhatian orang tua.

Hasil penelitian terdahulu dari Ulayya (2017) serta Priyono dan Yushita (2017) menyatakan bahwa perhatian orang tua juga berpengaruh terhadap prestasi belajar siswa. Sehingga dapat disimpulkan bahwa, orang tua memiliki peran penting dan berpengaruh terhadap pembelajaran akademik siswa. Hal ini sangat terlihat saat pembelajaran jarak jauh diberlakukan, dimana orang tua diharapkan untuk selalu mendampingi dan mengawasi putra putrinya di rumah ketika pembelajaran jarak jauh berlangsung.

Orang tua yang selalu membimbing dan memperhatikan siswa dalam kegiatan pembelajaran jarak jauh, ternyata mampu menumbuhkan rasa percaya diri siswa untuk menyelesaikan tugas yang diberikan oleh guru. Beberapa siswa juga merasa lebih nyaman saat pembelajaran jarak jauh karena segala kebutuhannya pembelajaran jarak jauh di rumah terpenuhi. Rasa percaya diri dan nyaman inilah yang ternyata mampu membuat siswa untuk enggan melakukan kecurangan akademik. Beberapa siswa menyatakan bahwa orang tua akan selalu memotivasi mereka ketika mereka mengalami kesulitan belajar. Beberapa orang tua bahkan tak segan menghubungi Bapak / Ibu guru untuk menanyakan solusi tentang kesulitan yang dialami siswa selama pembelajaran jarak jauh di rumah.

### **Pengaruh Variabel Minat Belajar terhadap Kecurangan Akademik**

Menurut Slameto dan Syaiful (2003) minat dipengaruhi oleh dua faktor yaitu faktor intern dan ekstern. Yang termasuk factor intern meliputi faktor jasmaniah, faktor psikologis dan factor kelelahan. Sedangkan faktor ekstern meliputi faktor keluarga, factor sekolah atau lembaga pendidikan dan faktor masyarakat. Minat tidak dibawa sejak lahir, tetapi minat merupakan hasil dari pengalaman belajar. Jenis pelajaran yang melahirkan minat itu akan menentukan berapa lama minat akan bertahan.

Menurut Bernard (2004) minat tidak timbul secara tiba-tiba, melainkan timbul akibat dari partisipasi, pengalaman, dan kebiasaan pada waktu belajar. Sedangkan menurut Purwanto (2000) minat timbul dengan menyatakan diri dalam kecenderungan umum untuk menyelidiki dan menggunakan lingkungan dari pengalaman, anak bisa berkembang ke arah berminat atau tidak berminat kepada sesuatu.

Dari teori diatas, dapat kita lihat bahwa minat belajar berpengaruh terhadap kecenderungan melakukan kecurangan akademik. Hal ini juga didukung oleh penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Christiana, Kristiani, & Pangestu (2021) mengenai Kecurangan Pembelajaran Daring Pada Awal Pandemi Covid-19 : Dimensi *Fraud* Pentagon dimana hasil dari penelitian tersebut adalah Variabel tekanan, rasionalisasi, dan kemampuan (termasuk minat individu) berpengaruh signifikan terhadap kecurangan pembelajaran daring. Sebaliknya dua

variabel lainnya, yaitu peluang dan arogansi tidak berpengaruh signifikan terhadap kecurangan pembelajaran daring.

Dari teori diatas serta, penelitian terdahulu dan latar belakang dilakukan penelitian ini, mengenai minat belajar terhadap kecurangan akademik, maka dapat ditarik hipotesis Minat belajar berpengaruh terhadap kecenderungan melakukan kecurangan akademik saat pembelajaran jarak jauh kejuruan akuntansi.

Berdasarkan hasil di atas dapat disimpulkan bahwa siswa Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) memilih kompetensi keahlian sesuai dengan minat yang diinginkan. Adanya minat dengan kompetensi keahlian yang dipilih membuat siswa untuk selalu mengikuti pembelajaran produktif akuntansi. Minat juga membuat materi pelajaran akuntansi mampu mereka pahami lebih mudah daripada pembelajaran lainnya. Sehingga ketika mereka mengalami kesulitan, mereka akan berusaha memecahkan sendiri permasalahan yang dihadapi dan lebih senang untuk menanyakan kesulitan tersebut kepada Bapak / Ibu Guru daripada melakukan kecurangan akademik. Hal ini, juga sejalan dengan hasil penelitian Isnaini Murdiansya, dkk (2017) yang menyatakan bahwa kemampuan tidak berpengaruh terhadap perilaku kecurangan akademik.

Latar belakang Sekolah Menengah Kejuruan Swasta (SMKS) Miftahul Ulum Pagelaran yang merupakan sekolah berbasis agama Islam, juga mempengaruhi siswa untuk enggan berbuat curang.

Mereka merasa berbuat curang adalah perbuatan tidak jujur dan tidak mematuhi guru, hal ini tidak sesuai dengan pendidikan karakter Islam yang diajarkan pada mereka. Ketika mereka berbuat curang dalam akademik, mereka juga merasa ilmu yang mereka dapat tidak akan barokah di masa depan mereka. Sebagian siswa juga tinggal di pondok atau asrama yang disediakan di sekolah, sehingga mereka juga menganggap guru adalah orang tua kedua bagi mereka.

## **PENUTUP**

### **Kesimpulan**

Penelitian yang telah dilaksanakan ini berhasil memberikan kesimpulan berupa :

1. Perhatian orang tua berpengaruh negatif terhadap kecenderungan melakukan kecurangan akademik. Dalam penelitian ini perhatian orang tua berpengaruh terhadap kecenderungan siswa kompetensi keahlian akuntansi dan keuangan Lembaga Sekolah Menengah Kejuruan Swasta (SMKS) Miftahul Ulum Pagelaran Tahun Pelajaran 2021 / 2022 untuk melakukan kecurangan akademik saat pembelajaran jarak jauh. Pernyataan ini juga mendukung hipotesis awal bahwa perhatian orang tua berpengaruh negatif terhadap kecenderungan melakukan kecurangan akademik saat pembelajaran jarak jauh kejuruan akuntansi. Perhatian orang tua tentang kesehatan anak, bimbingan orang tua serta pemenuhan kebutuhan



pembelajaran jarak jauh membuat siswa mampu mengikuti pembelajaran jarak jauh dengan baik. Mereka merasa bimbingan, dukungan dan motivasi dari orang tua membuat mereka merasa mampu dan percaya diri mengatasi segala kesulitan pembelajaran jarak jauh, sehingga mereka enggan melakukan kecurangan akademik.

2. Minat belajar tidak berpengaruh terhadap kecenderungan melakukan kecurangan akademik. Dalam penelitian ini minat belajar tidak berpengaruh terhadap kecenderungan siswa kompetensi keahlian akuntansi dan keuangan Lembaga Sekolah Menengah Kejuruan Swasta (SMKS) Miftahul Ulum Pagelaran Tahun Pelajaran 2021 / 2022 untuk melakukan kecurangan akademik saat pembelajaran jarak jauh. Pernyataan ini tidak mendukung hipotesis awal bahwa minat belajar berpengaruh terhadap kecenderungan melakukan kecurangan akademik saat pembelajaran jarak jauh kejuruan akuntansi. Hampir seluruh siswa berpendapat bahwa akuntansi adalah pelajaran yang menarik dan membuat mereka untuk selalu menyimak penjelasan dari guru ketika pembelajaran jarak jauh berlangsung. Hal ini membuat mereka lebih mudah dan mampu memahami materi sehingga mereka enggan untuk melakukan kecurangan akademik. Selain itu,

latar belakang Sekolah Menengah Kejuruan Swasta (SMKS) Miftahul Ulum Pagelaran yang berbasis agama Islam, juga membuat mereka enggan untuk berbuat kecurangan akademik. Bagi mereka, berbuat curang adalah perbuatan tidak jujur dan tidak mematuhi guru. Mereka merasa apabila mereka berbuat kecurangan akademik, ilmu yang mereka dapat tidak akan bermanfaat di masa depan.

#### **Keterbatasan Penelitian**

Penelitian ini memiliki keterbatasan - keterbatasan yang dapat mempengaruhi hasil penelitian, keterbatasan - keterbatasan tersebut yaitu :

1. Hasil penelitian sangat bergantung pada kejujurannya responden dalam menjawab kuesioner penelitian
2. Penelitian ini mempunyai keterbatasan pada proses pengumpulan data. Aktivitas yang padat dari responden dapat mempengaruhi konsentrasi responden dalam menjawab pertanyaan yang diajukan peneliti.
3. Kerangka konsep yang digunakan dalam penelitian ini hanya menghubungkan variabel-variabel yang diperkirakan memiliki hubungan dengan variabel dependen, sehingga masih terdapat kemungkinan variabel-variabel lain yang belum masuk kerangka konsep.

**Saran**

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dipaparkan, maka saran yang dapat diberikan adalah sebagai berikut :

1. Penelitian selanjutnya hendaknya meneliti dan mengembangkan variabel – variabel lain yang mungkin memengaruhi siswa untuk melakukan kecurangan jarak jauh. Karena selama ini penelitian tentang kecurangan akademik biasanya terbatas pada *triangle diamond* ataupun *fraud diamond*. Penelitian kecurangan akademik pada jenjang pendidikan dasar dan menengah juga masih jarang ditemui, sehingga diharapkan dengan adanya penelitian pada semua jenjang dapat mendidik generasi anti *fraud* sejak dini.
2. Penelitian selanjutnya hendaknya dilakukan di sekolah yang tidak berbasis pada salah satu agama, misalnya sekolah menengah negeri. Sehingga hasil penelitian yang didapatkan lebih bervariasi, khususnya untuk variabel minat.

**DAFTAR PUSTAKA**

- Kurniawan, D. 2011. *Pembelajaran Terpadu*. Bandung: Pustaka Cendikia Utama.
- Sani, Ridwan Abdullah. 2017. *Pembelajaran Saintifik Untuk Implementasi Kurikulum 2013*. Jakarta: Bumi Aksara. Cetakan. Ke 4.
- Hendricks. 2004. Academic Dishonesty : A Study in The Magnitude of The Justification for Academic Dishonesty among College Undergraduate and Graduate Student. Journal Of College Student Development. Vol 35. Page 212-260.
- McCabe, D. L., Butterfield, K. D., & Trevino, L. K., 2001. *Cheating in Academic Institutions : A Decade of Research. Ethics and Behaviour*, 11 (3), 219-232.
- Moore, Michael E. 2011. *Basics of Game Design*. New York : Taylor and Francis. Group, LLC.
- Handayani, Trie Yanti dan Zaki Baridwan. 2013. *Faktor-faktor yang Mempengaruhi Perilaku Ketidakjujuran Akademik: Modifikasi Theory of Planned Behaviour (TPB)*. Jurnal Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Brawijaya.
- Bjorklund, Mikela, & Wenestam, C. G. 1999. *Academic Cheating: Frequency, Methods, and Causes*. Paper Presented at the European Conference on Educational Research, Lahti, Finland.
- Jogiyanto. 2008. *Analisis dan Desain Sistem Informasi : Pendekatan Terstruktur. Teori dan Praktek Aplikasi Bisnis*. Yogyakarta: Andi.
- Anderman, E. M., & Murdock, T. B., (eds). 2007. *Psychology of Academic Cheating*. New York: Academic Press Inc.
- Davis, Aaker. 2009. *Strategic Market Management*. Fourth edition : Jhon Wiley & Sons Inc.

- Sugiyono. 2014. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif Kualitatif dan R & D*. Bandung: Alfabeta.
- Murdiansyah, Isnani., Made Sudarma, dan Nurkholis. 2017. *Pengaruh Dimensi Fraud Diamond Terhadap Perilaku Kecurangan Akademik (Studi Empiris Pada Mahasiswa Magister Akuntansi Universitas Brawijaya)*
- Ulayya, Aisyah. 2017. *Pengaruh Perhatian Orang Tua Terhadap Prestasi Belajar Pembuatan Pola Busana Siswa Kelas XI Program Keahlian Tata Busana SMK Negeri 4 Surakarta*.
- Priyono, Muhammad Aris dan Amanita Novi Yushita. 2017. *Pengaruh Motivasi Belajar, Minat Belajar, dan Perhatian Orang Tua Terhadap Prestasi Belajar Akuntansi Siswa Kelas XI IPS SMA Negeri 1 Prambanan Klaten Tahun Ajaran 2016/2017*.
- Slameto. 2003. *Belajar dan Faktor-faktor yang mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Bernard, Bonnie. 2004. *Resiliency : What We Have Learned*. San Fransisco: West Edition.
- Purwanto, M. Ngalim. 2000. *Psikologi Pendidikan*. Bandung : Remaja.
- Christiana, Angela., Alvina Kristiani dan Stevanus Pangestu. 2021. *Kecurangan Pembelajaran Daring Pada Awal Pandemi Covid-19:Dimensi Fraud Pentagon*.